

KEBERHASILAN MATERI TIDAK DAPAT DIJADIKAN JAMINAN  
KEBAHAGIAAN DALAM NOVEL *THE SUMMONS* KARYA  
JOHN GRISHAM

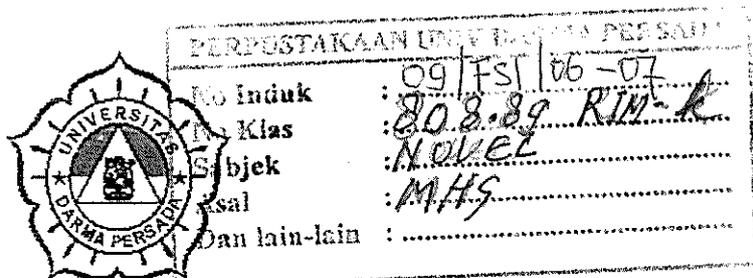
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
untuk meraih gelar Sarjana Sastra (S1)

Disusun oleh:

YUNIS RIMADHONA

02130037



JURUSAN SASTRA INGGRIS S1  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2006

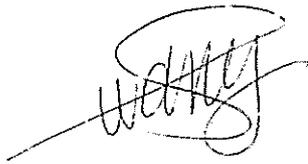
Skripsi Sarjana yang berjudul:  
Keberhasilan Materi Tidak Dapat Dijadikan Jaminan Kebahagiaan  
Dalam Novel *The Summons* Karya John Grisham

Oleh  
Yunis Rimadhona  
02130037

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana, oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati SS, S.Psi. MA)

Pembimbing I



(Dr. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati SS, S.Psi, MA)

Skripsi yang berjudul:

Keberhasilan Materi Tidak Dapat Dijadikan Jaminan Kebahagiaan Dalam Novel *The Summons* Karya John Grisham.

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 9 Agustus 2006 dihadapan panitia ujian skripsi sarjana fakultas sastra.

**Pembimbing I/Penguji**



(Dr. Albertine Minderop, MA)

**Ketua Panitia/Penguji**



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

**Pembimbing II/Penguji**



(Swany Chiakrawati SS, S.Psi, MA)

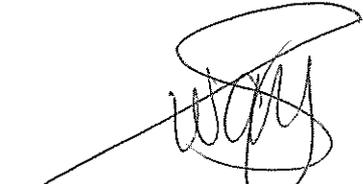
**Sekretaris Panitia/Penguji**



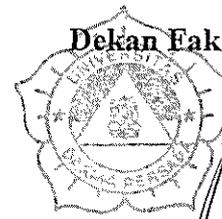
(Dra. Karina Adinda)

Disahkan oleh:

**Ketua Jurusan  
Sastra dan Bahasa Inggris**



(Swany Chiakrawati SS, S.Psi, MA)

**Dekan Fakultas Sastra**  
  
FAKULTAS SASTRA  
(Dr. Albertine Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

KEBERHASILAN MATERI TIDAK DAPAT DIJADIKAN JAMINAN  
KEBAHAGIAAN DALAM NOVEL *THE SUMMONS* KARYA JOHN GRISHAM

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine Minderop dan Swanny Chiakrawati, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 6 Juni 2006.

Penulis

(Yunis Rimadhona)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebaik-baiknya dengan kemampuan yang ada.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Sastra. Penulis menyusun penelitian skripsi ini dengan judul: Keberhasilan materi tidak dapat dijadikan jaminan kebahagiaan dalam novel *The Summons* karya John Grisham.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah swt
2. Yang terhormat Ibu Hj.Dr.Albertine Minderop, MA dan Ibu Swany Chiakrawati SS, S.Psi, MA sebagai pembimbing yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Rusdy M Yusuf selaku dosen pembimbing angkatan.
4. Seluruh jajaran dosen sastra Inggris yang telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
5. Seluruh staff sekretariat dan perpustakaan universitas Darma Persada yang turut membantu.
6. Kedua orangtuaku tercinta. Mama dan papa terimakasih atas dukungan kalian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Jakarta, 6 Juni 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Landasan Teori.....	6
1. Unsur Intrinsik.....	6
a. Perwatakan.....	6
b. Latar.....	8
c. Tema.....	9
2. Unsur Ekstrinsik.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Sistematika Penyajian.....	11

### BAB II ANALISIS PERWATAKAN DAN LATAR PADA

#### NOVEL *THE SUMMONS* KARYA JOHN GRISHAM

A. Telaah Perwatakan.....	13
a. Melalui Tuturan Pengarang.....	13
b. Melalui Apa Yang Dikatakan Penutur.....	25
c. Melalui Penampilan Tokoh.....	30

B. Telaah Latar.....	31
a. Latar Fisik.....	31
b. Latar Sosial.....	34
c. Latar Spiritual.....	35
C. Rangkuman.....	36

### **BAB III ANALISIS NOVEL *THE SUMMONS* MELALUI**

#### **PENDEKATAN MORAL FILOSOFIS**

A. Sekilas Tentang Moral Filosofis.....	37
B. Konsep Kebahagiaan dan Kebajikan Menurut Aristoteles.....	38
C. Analisis Ekstrinsik Melalui Pendekatan Moral Filosofis.....	40
D. Rangkuman.....	43

### **BAB IV KEBERHASILAN MATERI TIDAK DAPAT DIJADIKAN**

#### **JAMINAN KEBAHAGIAAN**

A. Hubungan Dengan Unsur Intrinsik	
1. Keberhasilan Materi	
A) Hubungan Dengan Perwatakan	
a. Keberhasilan Ray Atlee dalam berkarir.....	44
b. Kekayaan di tangan Ray Atlee .....	45
B) Hubungan Dengan Latar	
a. Rumah keluarga Atlee yang bergaya Georgian.....	46
b. Apartemen Ray Atlee yang indah.....	46
2. Keberhasilan Materi Bukan Jaminan Kebahagiaan	
A) Hubungan Dengan Perwatakan	
a. Ray Atlee mengalami kegagalan rumahtangga.....	46
b. Kekayaan yang membuat hidup Ray Atlee tidak tenang....	48

B) Hubungan Dengan Latar	
a. Rumah keluarga Atlee dibakar.....	49
b. Apartemen Ray Atlee dibongkar.....	50
B. Hubungan Dengan Unsur Ekstrinsik	
a. Keberhasilan materi yang cenderung menjadi landasan kebahagiaan .....	50
b. Kebahagiaan materi yang membuat hidup Ray Atlee terancam	52
C. Rangkuman.....	54

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	55
B. <i>Summary of Thesis</i> .....	56

**SKEMA**

**DAFTAR PUSTAKA**

**RINGKASAN CERITA**

**ABSTRAK**

**BIOGRAFI PENGARANG**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

John Grisham lahir pada 8 Februari 1955 di Jonesboro, Arkansas. Setelah lulus dari Mississippi State University dan Ole Miss Law School, dia berpraktek sebagai pengacara dan juga pernah menjadi anggota Mississippi *House of Representatives*. Dia dijuluki *The Fastest Selling Novelist in American History*. Pelatih kelompok *baseball* anak-anak *Little League* ini telah meninggalkan praktek hukumnya agar dapat menulis, dia aktif dalam kegiatan amal, termasuk perjalanan misi bersama kelompok gerejanya. Bersama istrinya Renee dan dua anaknya, bergantian tinggal di pertaniannya di Mississippi dan di perkebunannya di dekat Charlottesville, VA.<sup>1</sup>

Novel ini bercerita mengenai kehidupan seorang Ray Atlee yaitu seorang professor hukum di Universitas of Virginia. Dia berumur empat puluh tiga tahun. dan baru-baru ini menjadi lajang kembali serta masih mengalami trauma akibat perceraian yang harus dia lewati dengan istrinya. Dia memiliki seorang adik yang bernama Forrest Atlee yang memiliki latar belakang sebagai pecandu obat dan alkohol. Adiknya itu adalah kambing hitam keluarga. Dan dia memiliki seorang ayah tua yang sakit-sakitan dan ayahnya tinggal sendiri di rumah di Clanton, Mississippi. Ayahnya dikenal sebagai hakim oleh semua orang sebagai hakim Atlee yang baik, dicintai, kuat dan menguasai hukum dan politik selama empat puluh tahun. Sang hakim bernama Reuben Vincent Atlee. Dia dikenal dengan kedermawanannya dalam hal menyumbang bagi siapa pun. Di tengah umurnya yang sudah tua sang hakim hidup sendiri, terpisah dari kedua putranya. Dia adalah seorang yang keras dalam mendidik anak-anaknya. Sehingga hubungan antara dirinya dan kedua putranya tidak begitu baik. Ray Atlee adalah anak pertama sang hakim, putra kesayangannya dan juga kepercayaannya. Ketika sang hakim mulai sakit-sakitan, dia mengirimkan panggilan

---

<sup>1</sup> [http://biographyrecord/literature/2002/Grisham\\_bio.html](http://biographyrecord/literature/2002/Grisham_bio.html).

kepada kedua putranya agar pulang ke kampung halamannya di Clanton, Mississippi. Sang hakim berencana kepada kedua putranya untuk membicarakan kekayaan yang di miliknya. Tetapi pertemuan keluarga itu belum sempat terjadi karena sang hakim keburu meninggal.

Pada saat Ray pulang ke Clanton untuk menghadiri pertemuan keluarga itu, dia menemukan ayahnya dalam keadaan sudah meninggal. Pada saat itu pula Ray menemukan uang sebesar tiga juta dollar di dalam rak di ruang kerja sang ayah. Pada saat menemukan uang itu, Ray bingung dan tidak tahu harus berbuat apa. Kemudian dia memutuskan untuk melindungi uang itu dan berusaha mencari tahu asal usul uang tersebut. Ray berpendapat jika uang itu adalah hasil kejahatan sang ayah, maka dia berjanji pada dirinya sendiri bahwa dia tidak akan menceritakan hal ini kepada siapapun dan dia tidak mau mencemarkan nama baik sang ayah. Ray menyembunyikan keberadaan uang itu dari sang adik Forrest Atlee. Ray takut membagi uang itu dengan sang adik karena sang adik bisa membunuh dirinya sendiri dengan uang itu. Ray tahu bahwa adiknya dapat menggunakan uang itu untuk alkohol dan drugs. Oleh karena itu dia berusaha menyembunyikan uang itu dari siapapun. Kemudian Ray pergi ke berbagai tempat untuk membuktikan uang itu asli atau tidak. Ray mencoba menggunakannya di tempat judi agar uang itu terbukti keasliannya. Setelah itu Ray yakin bahwa uang itu asli. Tetapi Ray tetap mencari tahu dari mana uang itu berasal. Pada saat dia menyembunyikan uang itu, Ray banyak sekali mendapat teror dari orang-orang yang ingin mengambil uang itu. Ray telah diburu, diintai bahkan hampir dcederai. Akhirnya Ray mengetahui asal uang tersebut. Sang ayah adalah hakim pengadilan yang memutuskan keadilan untuk kasus obat Ryax karena telah membuat banyak orang mati akibat mengkonsumsi obat itu. Salah satu korbannya adalah Tuan Cleve Gibson yang meninggal akibat mengkonsumsi obat Ryax itu selama delapan tahun untuk melawan kolesteralnya yang tinggi dan dampaknya adalah gagal ginjal. Keluarga korban menggugat perusahaan *Miyer Brack* yang telah memproduksi Ryax tersebut. Dan hakim Atlee adalah hakim pengadilan yang memutuskan agar perusahaan *Miyer Brack* memberikan ganti rugi sebesar

sepuluh juta dollar kepada keluarga korban. Setelah memenangkan kasus itu, pengacara keluarga Gibson yang bernama Patton French memberikan uang kepada hakim Atlee sebagai tanda terima kasih sebesar tiga juta seratus delapan belas ribu dollar. Namun sang hakim menolak semua uang itu. Tetapi mereka tetap memaksa sang hakim menerima uang itu dan mengirim uang itu ke rumah sang hakim. Dalam keadaan sakit sang hakim tidak bisa melakukan apa-apa untuk mengembalikan uang itu. Sehingga ketika sakitnya sudah parah sang hakim meninggal tanpa memberikan penjelasan kepada kedua putranya mengenai uang tersebut. Forrest adik Ray ternyata sudah lebih dulu mengetahui keberadaan uang tersebut. Dia membiarkan uang tersebut tetap berada di ruang kerja ayahnya sampai akhirnya Ray menemukannya. Forrest ingin melihat sejauh mana kejujuran kakaknya karena telah menemukan uang tersebut. Forrest hanya mengamati apa yang dilakukan kakaknya dengan uang itu. Tetapi akhirnya ketika Forrest sudah jenuh dengan sikap Ray yang tidak mau jujur tentang uang itu, Forrest berusaha mengambil uang itu dari tangan Ray, hingga hampir mencelakai Ray. Dengan segala usaha Forrest merebut uang itu. Forrest berpikir bahwa Ray telah tidak adil terhadapnya, Forrest takut kalau Ray menghabiskan uang itu untuk berjudi di kasino atau untuk membeli pesawat terbang kesukaan Ray. Sehingga dia mencuri uang itu dan menggunakannya untuk menyembuhkan dirinya dari drugs dan alkohol di pusat rehabilitasi.

Akhirnya Ray menemui Forrest di pusat rehabilitasi. Ray memaksa Forrest untuk mengakui kebenaran dan akhirnya Forrest mengakui semua hal buruk yang telah dilakukannya. Dia juga menceritakan awal mula dia menemukan uang itu serta pemalsuan surat wasiat yang dibuatnya. Akhirnya Ray mengetahui semua kebenaran tentang asal uang itu, tentang perbuatan adiknya yang telah membakar rumah mereka dan gudang yang disewa Ray, pengintaian yang terjadi padanya, dan kebohongan Forrest tentang ketidakhadirannya selama sembilan tahun ke Maple Run. Namun Ray tetap diam dan tidak mau menceritakan hal ini kepada siapapun.

Dalam cerita ini terdapat beberapa tokoh dengan perwatakannya. Diantaranya adalah Reuben Atlee sebagai seorang yang konvensional, tidak suka basa-basi, jujur dan dermawan. Ray Atlee sebagai seorang yang pencemas, mandiri, tabah, sabar, dan baik hati. Forrest Atlee sebagai seorang yang memiliki ketergantungan obat dan alkohol dengan watak keras kepala, tidak mau diatur, bebas, dan nakal. Harry Rex sebagai seorang pengacara yang pintar dan profesional.

Masalah yang terdapat dalam cerita ini adalah harta warisan yang membuat Ray tidak jujur terhadap Forrest sehingga menimbulkan masalah. Ray berusaha melindungi dan menyembunyikan uang itu dari Forrest karena takut jika Forrest menggunakannya untuk membunuh dirinya sendiri. Dan Ray tidak mau membagi uang itu dengan sang adik. Hal ini mengakibatkan rasa kesal Forrest terhadap Ray yang tidak jujur. Sehingga Ray banyak mendapatkan masalah selama menyembunyikan uang itu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah : Reuben Atlee meninggal dunia dengan meninggalkan uang warisan sebesar tiga juta dollar. Ray menyembunyikan uang itu dari Forrest. Dia ingin menyimpan uang itu hanya untuk dirinya sendiri dan tidak mau berbagi dengan sang adik. Sehingga selama menyembunyikan uang itu Ray mendapat masalah seperti dirinya diintai dan bahkan hampir dicerderai. Saya berasumsi bahwa tema novel ini adalah keberhasilan materi tidak dapat dijadikan jaminan kebahagiaan yang dapat diteliti melalui pendekatan tradisional moral-filosofis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh Ray Atlee yang menginginkan uang warisan untuk dirinya sendiri. Dalam hal ini materi atau harta tidak dapat menjamin seseorang bahagia. Teori yang saya gunakan adalah melalui perwatakan, latar dan tema. Melalui pendekatan moral-filosofis, saya menggunakan konsep kebahagiaan dan kebajikan menurut Aristoteles.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah keberhasilan materi tidak dapat dijadikan jaminan kebahagiaan? Untuk menjawab pertanyaan ini saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah telaah perwatakan dan latar dapat digunakan untuk menelaah novel?
2. Apakah telaah perwatakan dan latar dapat memperlihatkan adanya konsep kebahagiaan dan kebajikan?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan dan latar yang dipadukan dengan konsep kebahagiaan dan kebajikan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah keberhasilan materi tidak dapat dijadikan jaminan kebahagiaan? Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis perwatakan dan latar
2. Menelaah perwatakan dan latar untuk memperlihatkan adanya konsep kebahagiaan dan kebajikan
3. Menelaah tema melalui analisis perwatakan dan latar yang dipadukan dengan konsep kebahagiaan dan kebajikan

## F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra serta konsep kebahagiaan dan kebajikan menurut Aristoteles.

### 1. Unsur Intrinsik

#### a. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan tetapi juga penampilan.<sup>4</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisa perwatakan tokoh, diantaranya:

#### Melalui metode *telling* (langsung)

##### 1) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Nama tokoh dalam suatu karya sastra kerap kali digunakan untuk memberikan ide atau menumbuhkan gagasan, memperjelas serta mempertajam perwatakan tokoh. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan kualitas karakteristik yang membedakannya dengan tokoh lain. Nama tersebut mengacu pada karakteristik dominan si tokoh.<sup>2</sup>

##### 2) Karakteristik Melalui Penampilan Tokoh

Walaupun dalam kehidupan sehari-hari kita kerap kali terkecoh oleh penampilan seseorang, bahkan kita dapat tertipu oleh penampilannya, demikian pula dalam suatu karya sastra, faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi.

---

<sup>2</sup> Dr. Albertine Minderop, *Memahami Teori-teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus* - *... Dalam Telaah Sastra* (Jakarta: Unsada, 1999), hlm.25.

<sup>3</sup> Dr. Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm.8.

Penampilan tokoh dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya.<sup>4</sup>

### 3) Karakteristik Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang terus menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca tentang komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.<sup>5</sup>

### **Melalui metode *showing* (tidak langsung)**

#### 1) Karakterisasi Melalui Dialog

Karakterisasi melalui dialog terbagi atas: Apa yang dikatakan penutur, Lokasi dan situasi percakapan, Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, Nada suara, Penekanan dialek dan kosa kata para tokoh.<sup>6</sup>

#### 2) Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh

Selain melalui tuturan, watak tokoh dapat diamati melalui tingkah laku. Tokoh dan tingkah laku bagaikan dua sisi pada uang logam. Menurut Henry James, sebagaimana dikutip oleh Pickering dan Hoeper, menyatakan bahwa perbuatan dan tingkah laku secara logis merupakan pengembangan psikologi dan kepribadian; memperlihatkan bagaimana watak tokoh

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.10.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.15.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm.22.

ditampilkan dalam perbuatannya (Pickering dan Hoeper, 1981:34). Tampilan ekspresi wajah pun dapat memperlihatkan watak seorang tokoh.<sup>7</sup>

#### **b. Latar atau *Setting***

Pengertian atau batasan latar atau *setting* mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981:175). Latar di kelompokkan menjadi:

##### 1) Latar Fisik

Latar fisik kadangkala disebut juga sebagai latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 1995:227). Latar tempat juga mengacu pada bangunan atau obyek-obyek fisik dalam cerita. Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 1995:230).

##### 2) Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi (Nurgiyantoro, 1995:233).

##### 3) Latar Spiritual

Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak, atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.37.

<sup>8</sup> Minderop, *Op.Cit*, hlm.29.

## C. Tema

Tema adalah suatu dari dasar di buatnya sebuah karya sastra yang mengacu pada jenis karya sastra tersebut. Tema juga adalah moral dan pelajaran yang dapat di ambil dari sebuah karya sastra. Tema juga mengacu pada permasalahan, kejadian atau perilaku yang ditunjukkan oleh pengarang.<sup>9</sup>

### 2. Unsur Ekstrinsik

#### • Pendekatan Moral-filosofis

Pendekatan moral-filosofis adalah pendekatan yang melihat sejauh mana atau bagaimana cara si pengarang memasukan ajaran moral ke dalam karya sastranya. Hal penting dalam pendekatan moral-filosofis adalah ajaran moral atau filsafatnya. Para kritikus yang tertarik dengan pendekatan ini dituntut memahami apa yang diajarkan oleh karya tersebut dan bagaimana cara pengarang menyampaikannya. Kritik melalui pendekatan moral-filosofis harus mengabaikan ilmu pengetahuan yang lebih baru.<sup>10</sup>

Moral menyanan pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila (KBBI, 1988). Istilah “bermoral”, misalnya: tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk. Namun, tak jarang pengertian baik dan buruk itu sendiri dalam hal-hal tertentu bersifat relatif. Artinya, suatu hal yang di pandang baik oleh orang yang satu atau bangsa pada umumnya, belum tentu sama bagi orang yang lain, atau bangsa yang lain.<sup>11</sup>

Menurut Aristoteles berbahagia adalah sama dengan “hidup dengan baik” dan “bekerja dengan baik”. Definisi kebahagiaan itu berbeda-beda. Kebahagiaan adalah hasil yang jelas seperti kesenangan, kesejahteraan, atau kehormatan.

---

<sup>9</sup> James Pickering dan Hoepfer, *Concise Companion To Literature* (New York: Macmillan Publishing, 1981), hlm.61.

<sup>10</sup> Dr. Albertine Minderop. *Kritik Sastra* (Jakarta: Unsada. 2001). hlm.20.

<sup>11</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm.321.

Kesenangan adalah bagian dari kebahagiaan, karena tanpa kesenangan, orang tidak akan dapat merasa bahagia sehingga pandangan tentang kebahagiaan itu sangat luas.

Menurut Aristoteles kebajikan adalah kebesaran watak. Kebajikan bukan semata-mata berbuat hal yang benar pada saat yang tepat, dan juga bukan semata-mata keinginan saja. Kebajikan adalah kebaikan yang telah ditanamkan dalam diri kita sejak masa kecil kita, dan setelah besar hal itu menjadi suatu kebiasaan. Mempunyai kebajikan berarti berbuat baik secara alami, tanpa harus berjuang berarti juga senang berbuat kebajikan dan bukan “memaksakan diri melakukan kebajikan.”<sup>12</sup> *Yang baik* adalah sesuatu hal yang menjadi alasan dalam melakukan suatu hal. Atau dengan kata lain, *yang baik* merupakan suatu tujuan.

### G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *The Summons* dan didukung oleh berbagai buku penunjang seperti buku ajar meliputi : *Memahami Teori-Teori Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra, Metode Penelitian Telaah Sastra*, dan *Kritik Sastra* karya Dr. Albertine Minderop, MA. Buku *Teori Pengkajian Fiksi* karya Burhan Nurgiyantoro, Buku *Concise Companion To Literature* karya James Pickering dan Jeffery Hoeper, serta buku-buku penunjang lainnya. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretative yaitu menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

---

<sup>12</sup> Devos, *Pengantar Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1987), hlm.130.

## **H. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang suatu karya sastra dan juga bermanfaat bagi mahasiswa yang berminat memperdalam mengenai telaah sastra ini serta memetik ajaran yang terdapat dalam novel ini yaitu suatu pandangan yang baik tentang definisi kebahagiaan, bahwa keberhasilan materi tidak dapat dijadikan jaminan kebahagiaan.

## **I. Sistematika Penyajian**

Dalam contoh penelitian ini, sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut: pada bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup tahapan penelitian, pada bab dua mencakup analisis intrinsik yaitu perwatakan dan latar, pada bab tiga terdapat analisis ekstrinsik melalui pendekatan moral filosofis, pada bab empat mencakup analisis tema, pada bab lima adalah penutup.

Tahapan – tahapannya adalah sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam pendahuluan ini saya membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian. landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

### **Bab II : Analisis Intrinsik Perwatakan dan Latar Pada Novel *The Summons* karya**

**John Grisham**

Dalam bab ini saya menjelaskan analisis perwatakan dan latar, serta membuat rangkuman.

Bab III : Analisis Novel *The Summons* Melalui Pendekatan Moral - Filosofis

Dalam bab ini saya menjelaskan mengenai sekilas tentang pendekatan moral-filosofis, konsep kebahagiaan dan kebajikan menurut Aristoteles serta rangkuman

Bab IV : Keberhasilan Materi Tidak Dapat Dijadikan Jaminan Kebahagiaan

Dalam bab ini saya menggabungkan hasil analisis dari unsur intrinsik dengan pendekatan tradisional moral-filosofis serta rangkuman.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan yang saya buat berdasarkan bab satu hingga bab empat serta *summary of thesis*.